

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disonansi yang terjadi dalam diri seseorang, membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan keadaannya. Perasaan disonansi yang dirasakan pada akhirnya akan mendorong seseorang untuk berusaha mengurangi atau bahkan menghilangkan perasaan tersebut. Cara yang ditempuh dapat dilakukan dengan berbagai upaya untuk mencari informasi agar dapat mengurangi disonansi yang dirasakan, salah satunya adalah melalui komunikasi interpersonal, sehingga dari komunikasi tersebut dapat ditemukan siapa saja yang menjadi teman atau lawan bicara yang dapat membantu mengurangi disonansi yang dirasakan. Dari serangkaian proses yang penulis lakukan maka penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya pengurangan disonansi kognitif yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan teori disonansi kognitif yaitu :
 - a. Upaya pengurangan disonansi kognitif dengan cara mengurangi pentingnya keyakinan disonan telah dilakukan oleh setiap informan, upaya ini dilakukan dengan seleksi

terhadap setiap informasi yang ada meskipun informan menerima seluruh informasi yang mereka dapatkan tetapi hanya informasi yang dapat mengurangi disonansi mereka saja yang pada akhirnya dianut dan dilakukan sehingga dapat membantu mengurangi disonansi yang dirasakan.

- b. Upaya pengurangan disonansi kognitif dengan cara menambah keyakinan yang konsonan juga telah dilakukan oleh setiap informan, upaya tersebut terlihat dari adanya komunikasi interpersonal yang telah mereka lakukan dengan teman dan keluarga sehingga membantu mengurangi disonansi yang dirasakan.
- c. Upaya pengurangan disonansi dengan cara menghapus disonansi dengan cara tertentu telah dilakukan oleh setiap informan. Informan pertama adalah dengan mencoba mengubah *mindset*, informan kedua belajar dengan lebih tekun agar dapat meningkatkan nilai akademik dan prestasi, informan ketiga membaca berbagai referensi mengenai *Public Relations* dan informan keempat meningkatkan percaya diri agar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menjadi seorang *Public Relations*.

2. Komunikasi interpersonal sebagai salah satu konteks dalam upaya untuk mengurangi disonansi kognitif yang dirasakan mahasiswa dilakukan secara intensif dengan orang-orang yang ada di lingkungan sosial mereka seperti teman dan keluarga. Komunikasi interpersonal yang terjadi adalah komunikasi yang menunjukkan adanya saling empati, keterbukaan, sikap saling mendukung dan sikap positif satu sama lain sehingga memberikan kenyamanan bagi kedua pihak yang berkomunikasi dan pada akhirnya memberi pengetahuan baru bagi para informan dan terlebih dapat membantu para informan mengurangi disonansi yang mereka rasakan setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations*.

B. Saran

1. Saran Akademis

Saran yang dapat diberikan secara akademis adalah sekiranya setiap individu dapat lebih memahami keinginan diri sendiri agar tidak terjadi disonansi dan memiliki upaya untuk mendapatkan informasi apa saja dan melalui siapa saja terkait keputusan yang akan diambil seperti yang dikemukakan dalam teori disonansi kognitif. Teori disonansi kognitif memiliki konsep bahwa ada upaya yang dapat dilakukan untuk menghapus disonansi namun

berdasarkan hasil temuan teori disonansi ini dapat di kritisi bahwa upaya-upaya pengurangan disonansi tersebut tidak secara langsung dapat menghapus disonansi yang dirasakan tetapi hanya mengurangi rasa disonansi tersebut, karena untuk menghapus suatu disonansi tidaklah mudah dan membutuhkan proses yang lama.

2. Saran Praktis

Upaya pengurangan disonansi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan cara mencari informasi yang dapat meningkatkan keyakinan dalam diri mahasiswa tersebut melalui siapa saja dalam aktifitas komunikasi setiap hari khususnya komunikasi interpersonal oleh karena itu fakultas dan berbagai pihak lainnya yang berperan dalam pemberian informasi mengenai konsentrasi studi sekiranya dapat terus meningkatkan kinerja agar dapat memfasilitasi upaya pencarian informasi yang dibutuhkan mahasiswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan pada saat sebelum ataupun sesudah memilih konsentrasi studi di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UAJY, juga sebagai bentuk antisipasi terhadap disonansi yang dapat terjadi dalam diri mahasiswa, dengan berkurangnya mahasiswa yang merasa disonan dengan konsentrasi studi yang telah dipilihnya, maka dapat berdampak terhadap prestasi mahasiswa baik dari segi

akademik maupun keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan *Public Relations* di luar proses perkuliahan sehari-hari dan tentu juga sebagai sarana untuk membekali kemampuan mereka dalam bidang yang telah mereka pilih di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

DeVito, Joseph A. 1996. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar*. Edisi ke5.

Jakarta: Professional Books

Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*

Jakarta: Gaung Persada Press.

Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.

Jakarta: Prenada Media Group.

Krech, Crutchfield, Ballachey. 1996. *Social Attitudes*.

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Littlejohn & Karen Foss. 2009. *Teori Komunikasi*.

Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Mulyana Deddy & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*.

Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ritonga, Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*.

Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.

Yogyakarta: PT LKS Pelangi Aksara Yogyakarta

Suseno ni'mah miftahun.2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa.*

Yogyakarta: Percetakan Ash-Shaff

Turner Lynn & Richard West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi.*

Jakarta:Mc Graw Hill.

Kamus

Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cetakan pertama.

Jakarta:Balai Pustaka



LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA A (FRANS)

A. Pengetahuan Mahasiswa sebelum Memilih Konsentrasi Studi *Public Relations*

1. Apa yang anda ketahui tentang konsentrasi studi *Public Relations*, sebelum memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Menurut yang aku tahu sebelum memilih konsentrasi *Public Relations* itu konsentrasi yang menyenangkan karena kedepannya *Public Relation* merupakan sebuah profesi yang memiliki posisi yang penting dalam sebuah perusahaan serta *Public Relations* juga kan representasi dari sebuah organisasi, dan untuk prospek ke depannya jadi seorang *Public Relations* akan lebih menyenangkan lagi karena nantinya dapat bersosialisasi dengan masyarakat luas dan bertemu banyak *client* dari sebuah perusahaan.

2. Mengapa anda tertarik memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Aku tertarik memilih konsentrasi studi *Public Relations* karena aku merasa skillsku sesuai dengan konsentrasi ini dan teman-temanku juga bilang gitu, mereka bilang kamu orangnya kan suka ngomong nih mending kamu masuk PR aja deh, karena itu aku akhirnya milih konsentrasi ini. Dari SMA aku juga sering ikut lomba jadi pembawa acara TV dan sering jadi MC di acara-acara. Aku akhirnya milih konsentrasi studi *Public Relations* ya harapannya sih melalui konsentrasi ini aku bisa memiliki bekal dalam bidang *Public Relations* untuk prospek kerja ke depannya.

3. Siapa saja yang memberi informasi kepada anda tentang konsentrasi *Public Relations*?

Informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* aku dapetnya biasanya dari kakak angkatan, teman-teman seangkatan, UKM (Unik Kegiatan Mahasiswa) dan dari kakak sepupuku yang dulunya juga pernah kuliah di FISIP UAJY.

4. Apa peran fakultas dalam memberi informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* ketika sebelum anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Peran fakultas dalam memberikan informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* melalui beberapa kali kuliah umum info yang diberikan kurang bisa dimengerti dan kurang menjelaskan mengenai konsentrasi studi *Public Relations*. Informasi yang diberikan kurang mendetail dan hanya menjelaskan di permukaan saja mengenai konsentrasi studi *Public Relations*.

5. Apa peran lingkungan sosial (teman dan keluarga) anda dalam memberi pengaruh terhadap keputusan anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Peran lingkungan sosialku terutama teman mereka sangat mendukung, karena menurut mereka aku suka ngomong dan bersosialisasi dan juga kalau aku ga milih konsentrasi studi *Public Relations* aku ga bisa ketemu dengan mereka lagi, pengaruh teman-teman sangat kuat mempengaruhi keputusanku memilih konsentrasi studi *Public Relation*. Peran keluarga juga mendukung karena awalnya aku sebenarnya pengen ngambil fakultas kayak fashion gitu tapi karena orang tua ga bolehin, menurut mereka belajar fashion prospek kedepannya kurang bagus, akhirnya aku milih fakultas komunikasi deh yang lebih disetujui orang tua.

B. Disonansi Kognitif yang Dirasakan Mahasiswa

1. Mengapa anda mengalami disonansi setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Awalnya semester satu sampai tiga aku masih senang kuliah di konsentrasi studi ini karena mata kuliah yang dipelajari kan masih *basic* atau dasar jadi masih mudah untuk dipahami, tapi pas awal semester empat aku mulai ngerasa bimbang dengan mata kuliah yang rasanya berat, trus karna jiwaku sebenarnya ga pengen kuliah di komunikasi tapi karena orangtua akhirnya aku milih komunikasi.

2. Hal apa saja yang membuat anda merasakan disonansi ketika memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Hal yang buat aku ngerasa disonansi dan bimbang waktu milih konsentrasi ini karena aku tuh sebenarnya kurang mampu dalam hal menghafal teori dan lebih senang praktek. Trus tugas-tugas kuliah juga kan lebih banyak dalam bentuk kelompok sedangkan dalam satu kelompok belum tentu semua anggotanya bisa diandalkan untuk nggarap tugas yang dikasi dosen, hal ini semakin rasanya bikin tambah berat. Teman-teman kelompok tuh kadang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama nggarap tugas, kadang baru japok bentar uda pada ijin mau pulang.

3. Apakah anda merasakan penyesalan setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Kalo nyesel jujur aja ada rasa nyesel milih konsentrasi studi ini, tapi ya ga enak sama orang tua yang udah biayain kuliah. Kadang aku ngerasa berat dan gak sanggup ngelanjutin kuliah di PR ini trus mikir kan untuk apa juga ngelanjutin suatu hal yang

bukan jiwaku. Tapi teman-temanku selalu memotivasi aku supaya bertahan karena tinggal dikit lagi sih perjalanannya, aku udah semester lima nanggung juga kan kalo berhenti skarang, makanya ya udalah aku jalanin aja ngikutin alurnya ajalah.

C. Upaya-upaya Pengurangan Disonansi Kognitif yang Dilakukan Mahasiswa

Upaya apa yang anda lakukan untuk mengurangi disonansi setelah memilih konsentrasi

Public Relations :

- a. Apakah anda berusaha mencari informasi yang mengurangi disonan dalam diri anda terkait konsentrasi studi PR ?

Ya aku berusaha nyari informasi yang bisa ngurangin kebimbanganku selama ak belajar di konsentrasi ini.

- b. Apakah anda mencari informasi untuk menambah keyakinan yang sesuai dengan diri anda, terkait disonansi yang anda rasakan ?

Iya aku nyari informasi yang lebih mendalam lagi sama temen-temen atau kakak angkatan dan saudara, untuk nambah keyakinanku selama menjalani kuliah di konsentrasi studi *Public Relations*, terutama tentang KKL yah kedepannya mau gimana KKLnya aku harus gimana sedangkan sampai detik ini aku masih belum ngerti PR tuh ngapain aja sebenarnya.

- c. Apakah anda mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan anda ?

Kalo aku sih ada informasi gitu ya diterima aja, ga ada salahnya menampung informasi, walaupun informasinya ga meyakinkan aku coba untuk kroscek lagi kebenarannya ke orang lain baik itu temen, kakak angkatan ataupun dosen.

- d. Upaya apakah yang anda lakukan untuk menghapus disonansi dalam diri anda, adakah cara tertentu yang anda lakukan, berbeda dengan orang lain?

Kalo upaya dari aku sih mungkin dengan ngerubah *mindset*, aku harus mikirin keluarga yang udah biayain aku selama ini, yang penting aku harus ingat dengan keluarga dan berjuang demi mereka. Aku udah tinggal di jogja selama dua tahun untuk apa aku buang-buang waktu selama itu, makanya aku tetap berusaha menjalani kuliah ini semampuku.

D. Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Mahasiswa

1. Apakah anda menempuh jalur komunikasi interpersonal dengan orang lain untuk mengurangi disonansi dalam diri anda dan dengan siapa saja anda melakukan komunikasi interpersonal ? Bagaimana karakter komunikasi interpersonal yang anda lakukan?

Kalo aku sih biasanya lebih sering tanya-tanya dengan teman-teman dan khususnya dengan kakak sepupuku kalo pas kumpul keluarga, aku selalu cerita-cerita tentang kuliahku kok kayaknya susah banget.

2. Apakah komunikasi interpersonal tersebut anda rasa efektif untuk membantu anda mengurangi disonansi yang anda rasakan ? Apakah ada keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, kesetaraan, kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, ekspresi, dan sikap saling berorientasi satu sama lain selama anda melakukan komunikasi interpersonal?

Efektif sih aku ngerasa komunikasi yang aku lakukan dengan kakakku efektif paling nggak kalo pas aku lagi butuh banget info-info tentang konsentrasi studi *Public Relations* seperti pas aku ngambil mata kuliah DDJ aku ngerasa mata kuliah itu nggak ada manfaatnya buat anak PR makanya aku tanya sama kakakku apa manfaat besarnya mata kuliah itu untuk kedepannya. Selama aku melakukan komunikasi

dengan kakak, aku ngerasa kakakku pun sangat empati sama aku dia pedulilah sama keadaanku, dia selalu dukung aku dan memotivasi aku dan selama berkomunikasi pun asiklah udah kayak teman sendiri meskipun dia lebih tua dan lebih berpengalaman daripada aku. Intinya sikapnya kakakku ke aku tuh positif ketika berkomunikasi. Kalo dia ngasih info juga meyakinkan kok dia PD sama dirinya, interaksinya juga menyenangkan dan ga seperti menggurui gitu, dia juga menghargai pertanyaan-pertanyaan yang aku tanyakan. Sampe aku nangis pun kakakku tetap dengerin ceritaku dan mencoba memotivasi aku.

3. Bagaimana atraksi yang terjadi ketika anda melakukan komunikasi interpersonal tersebut :

- a. Dalam komunikasi yang anda lakukan apakah sering terjadi perbedaan pendapat ? Apakah anda bisa menerima berbagai masukan ataupun kritik dari lawan bicara anda ? (Aspek Konsep diri)

Perbedaan pendapat pasti ada yah, tapi meskipun gitu perbedaannya gak jadi kendala dalam komunikasi kita. Kalo kritik dan saran yang diberikan buat aku, aku sih bisa tetap nerima kritik dan sarannya dengan baik karena semuanya itu juga demi kebaikanku

- b. Mengapa anda ingin melakukan komunikasi dengan orang tersebut? Apakah karena memiliki kesamaan, tekanan emosional, harga diri yang rendah atau karena isolasi sosial ? (Aspek personal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal)

Aku melakukan komunikasi dengan dia karena dia saudaraku sendiri ga mungkin kan dia ngasih info yang salah dan aku juga kan butuh bantuan

berupa informasi dari kakak aku, trus karena sama-sama juga kan kuliah di FISIP UAJY.

- c. Bagaimana situasi yang terjadi pada saat anda melakukan komunikasi interpersonal untuk mengurangi disonansi anda ? Apa yang membuat anda tertarik untuk berkomunikasi dengan orang tersebut, apakah karena daya tarik fisik, sering bertemu/kenal dengan orang tersebut, kedekatan dengan orang tersebut atau karena kemampuan yang dimiliki orang tersebut ? (Aspek situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal)

Situasi yang terjadi waktu berkomunikasi sih menyenangkan, aku juga tertarik ngobrol sama dia karena dia lebih berpengalaman daripada aku, dan dia juga udah lebih dulu ngerasain kuliah di FISIP UAJY pasti dia lebih banyak tau seluk beluk kuliah di FISIP, dan lagi dia saudaraku sendiri.

- d. Bagaimana anda menilai lawan bicara anda dan apakah terjadi komunikasi yang efektif dengan lawan bicara anda tersebut ? (Aspek atraksi interpersonal pada komunikasi interpersonal)

Komunikasi yang terjadi menurut aku efektif dan menurut aku kakakku orang yang tepat diajak bertukar pikiran kalo aku pengen nyari informasi atau untuk lebih meyakinkan diriku menjalani konsentrasi studi *Public Relations*. Komunikasi dengan teman-teman kadang efektif kadang nggak karena biasanya kliatan sih teman yang benar-benar pengen bantu kita dengan yang tidak, kalo teman yang kadang bantu setengah hati aku juga nggak akan sering-sering tanya ke dia.

4. Bagaimana pengembangan sikap yang terjadi dalam diri anda :

- a. Apakah anda mengembangkan sikap positif terhadap orang yang dapat membantu mengurangi disonansi anda atau tidak ?

Iya aku sih nyaman yah ngobrol-ngobrol sama kakakku karena nurutku dia ngerti bangetlah aku gimana saat ini.

- b. Bagaimana sikap anda terhadap konsentrasi studi PR (obyek) yang anda jalani saat ini setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, apakah mengubah sikap anda yang menjadi berkurang disonansinya atau tidak terhadap keputusan memilih konsentrasi *Public Relations*?

Sikapku saat ini adalah paling gak disonan yang aku rasakan sudah sedikit berkurang berkat adanya komunikasi dengan orang lain sehingga aku bisa membagi bebanku sama orang lain dan bisa tetap terus menjalani kuliahku sekarang. Meskipun ada perasaan *down* sebentar lagi kan semester baru dimulai rasanya ada beban harus kuliah setiap hari, berhadapan dengan tugas dan sebagainya tapi udahlah mau gimana lagi harus tetap dijalani semampu yang aku bisa.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA B (TASYA)

A. Pengetahuan Mahasiswa sebelum Memilih Konsentrasi Studi *Public Relations*

1. Apa yang anda ketahui tentang konsentrasi studi *Public Relations*, sebelum memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Konsentrasi studi *Public Relations* adalah jurusan yang mempelajari mengenai menjalin hubungan antara suatu perusahaan dengan relasinya. Menurut aku seorang PR harus memiliki performa yang baik dalam hal berpenampilan agar terlihat meyakinkan.

2. Mengapa anda tertarik memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Aku tertarik milih konsentrasi studi ini karena kan dua orang tante aku yang profesinya sebagai seorang *Public Relations* di MNC Grup dan Kompas Gramedia, menurut mereka profesi *Public Relations* prospek kedepannya bagus, makanya aku disarankan milih konsentrasi studi *Public Relations*. Dari SMA sih aku sering diajak untuk bantu tanteku yang kerja di MNC Grup, bantu dalam artian menghubungi wartawan yang ingin bertemu dengan tante aku, semacam asisten jadi asisten tanteku. Karena sering bantu gitu aku jadi tau kan PR tuh kerjanya gimana kayaknya sih asik akhirnya aku tertarik milih konsentrasi studi PR.

3. Siapa saja yang memberi informasi kepada anda tentang konsentrasi *Public Relations* ?

Informasi aku dapatkan dari tante *aku* sendiri yang satunya bekerja sebagai *Public Relations* bagian CSR di MNC Grup dan satunya lagi sebagai Humas di Kompas Gramedia. Informasi juga aku dapat dari teman-teman SMA aku di Jakarta dan

mereka pun lumayan banyak yang akhirnya kuliah di konsentrasi studi *Public Relations*.

4. Apa peran fakultas dalam memberi informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* ketika sebelum anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Menurutku peran fakultas kurang dalam memberikan informasi yang menonjol mengenai *Public Relations* yang bisa membuat orang lain tertarik untuk memilih konsentrasi ini.

5. Apa peran lingkungan sosial (teman dan keluarga) anda dalam memberi pengaruh terhadap keputusan anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Peran yang paling kuat adalah peran dari keluarga yang terus mendorong aku untuk memilih konsentrasi studi *Public Relations*, agar aku nantinya bisa bekerja seperti tante aku yang menjadi seorang *Public Relations*. Akhirnya aku yang tadinya gak pengen ngambil konsentrasi *Public Relations*. akhirnya milih konsentrasi ini.

B. Disonansi Kognitif yang Dirasakan Mahasiswa

1. Mengapa anda mengalami disonansi setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Kebimbangan yang aku rasakan lebih kepada persaingan profesi *Public Relations*, aku juga punya banyak teman yang ngambil konsentrasi *Public Relations* di Jakarta dan menurut aku secara penampilan luar cara mereka berpakaian sangat bagus dan meyakinkan, kadang aku jadi gak PD sama diriku sendiri apalagi masalah penampilan, kedepannya seorang *Public Relations* kan haru bisa menunjukkan penampilan yang baik karena merupakan representasi dari

perusahaan, dalam hal bernampilan aku lemah, meskipun secara kualitas sih aku lihat proses perkuliahan gak sebaik di FISIP UAJY dan kesannya hanya mengandalkan penampilan luar. Temen kosku yang kuliah di Jakarta cerita ke aku kalo mereka sih ngerjain tugas trus nyontoh punya orang lain gak papa, gak dianggep plagiat juga dan dosen juga gak begitu peduli. Aku sih akhirnya ngerasa mungkin kualitas mereka dibawah mahasiswa FISIP UAJY.

2. Hal apa saja yang membuat anda merasakan disonansi ketika memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Hal yang membuat aku bimbang setelah milih konsentrasi studi *Public Relations* karena jiwaku sebenarnya lebih ke jurnalisme, aku lebih suka pekerjaan seperti editor gitu, tapi aku gak milih jurnalisme karena kayaknya sih lebih asik jadi *Public Relations* ke depannya, karena bisa memiliki lebih banyak relasi.

3. Apakah anda merasakan penyesalan setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Mengenai penyesalan sejauh ini tidak begitu menyesal, karena menurut aku di FISIP UAJY konsentrasi studi yang paling “dianggap” oleh fakultas adalah konsentrasi studi *Public Relations* karena peminatnya semakin tahun semakin banyak. Contohnya saja waktu *key in* semester ini, nurutku ketika *key in* mata kuliah *Public Relations* gak ada yang bermasalah semua mahasiswa dapat kelas yang diinginkan beda dengan konsentrasi lain seperti *advertising* ataupun jurnalisme, banyak mahasiswa yang kehabisan kelas.

C. Upaya-upaya Pengurangan Disonansi Kognitif yang Dilakukan Mahasiswa

Upaya apa yang anda lakukan untuk mengurangi disonansi selama menjalani perkuliahan di konsentrasi *Public Relations* :

- a. Apakah anda berusaha mencari informasi yang mengurangi disonan dalam diri anda terkait konsentrasi studi *Public Relations* ?

Iya aku berusaha nyari-nyari info untuk ngurangin rasa ragu yang aku rasakan terutama tentang kemampuan yang harus kita punya dan dipelajari selama kuliah supaya besok-besok bisa jadi *Public Relations* yang handal.

- b. Apakah anda mencari informasi untuk menambah keyakinan yang sesuai dengan diri anda, terkait disonansi yang anda rasakan ?

Iya aku juga sering melakukan komunikasi dengan teman-teman atau kakak angkatan sekedar bertukar pikiran untuk semakin menambah keyakinanku terjun ke dunia *Public Relations* ke depannya. Meskipun sebenarnya kalo hanya sekedar tanya-tanya sih gak begitu membantu kecuali benar-benar merasakan sendiri terjun ke dunia *Public Relations* yang sesungguhnya.

- c. Apakah anda mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan anda ?

Mengenai informasi yang tidak sesuai dengan keyakinanku, aku tetap menampung informasi tersebut, aku anggap semua informasi yang aku dapatkan sebagai masukan yang baik untuk aku.

- d. Upaya apakah yang anda lakukan untuk menghapus disonansi dalam diri anda, adakah cara tertentu yang anda lakukan, berbeda dengan orang lain?

Cara tertentu yang aku tempuh mungkin ga jauh beda dengan teman-teman yang lain yaitu tetap belajar dengan giat biar IPKnya naik, seenggaknya jangan ada nilai C lah, karena IPK yang baik juga kan diperhatikan perusahaan kalo kita nyari kerja. Selain itu penampilan juga harus ditingkatkan karena gak mungkin kan kita berpenampilan seadanya ketika berhadapan dengan klien perusahaan.

D. Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Mahasiswa

1. Apakah anda menempuh jalur komunikasi interpersonal dengan orang lain untuk mengurangi disonansi dalam diri anda dan dengan siapa saja anda melakukan komunikasi interpersonal ? Bagaimana karakter komunikasi interpersonal yang anda lakukan ?

Untuk mengurangi disonansi yang aku rasakan aku sering berkomunikasi dengan tanteku itu, dan selain dengan tante sih ga ada hanya sama tante aja aku hanya mengandalkan dia aja karena dia juga udah berpengalaman langsung di dunia *Public Relations* jadi lebih meyakinkan.

2. Apakah komunikasi interpersonal tersebut anda rasa efektif untuk membantu anda mengurangi disonansi yang anda rasakan ? Apakah ada keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, kesetaraan, kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, ekspresi, dan sikap saling berorientasi satu sama lain selama anda melakukan komunikasi interpersonal?

Komunikasi yang aku lakukan dengan tante, aku rasa sangat efektif karena tanteku juga sudah merasakan langsung menjadi seorang *Public Relations*. Tanteku juga selalu mendukung dan memotivasi aku, kalo aku ngerasa gak begitu

baik dalam hal berpenampilan tanteku tetap memberikan masukan dan mengatakan bahwa tidak akan baik juga jika menjadi seorang *Public Relations* jika hanya mengandalkan penampilan tapi kemampuannya ternyata minim. Makanya karena nasehatnya itu, aku tetap terpacu untuk belajar di konsentrasi studi ini.

3. Bagaimana atraksi yang terjadi ketika anda melakukan komunikasi interpersonal tersebut :

a. Dalam komunikasi yang anda lakukan apakah sering terjadi perbedaan pendapat ? Apakah anda bisa menerima berbagai masukan ataupun kritik dari lawan bicara anda ? (Aspek Konsep diri)

Kalo perbedaan pendapat dengan tanteku sih pernah tapi pada akhirnya aku dengerin aja masukan dan pendapat dia, karena aku yakin dia lebih taulah mengenai *Public Relations*, kritik dan masukan aku bisa tetap menerima dan menjadikan itu sebagai motivasi buat aku untuk bekal menjadi seorang *Public Relations* kedepannya.

b. Mengapa anda ingin melakukan komunikasi dengan orang tersebut? Apakah karena memiliki kesamaan, tekanan emosional, harga diri yang rendah atau karena isolasi sosial ? (Aspek personal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal)

Aku ingin melakukan komunikasi dengan tante aku karena memiliki kesamaan yaitu sebagai sama-sama saudara dan karena aku juga mengalami kebingungan dan keraguan dalam dirku sehingga aku butuh orang yang bisa memberikan masukan untuk semakin meyakinkan diri aku.

- c. Bagaimana situasi yang terjadi pada saat anda melakukan komunikasi interpersonal untuk mengurangi disonansi anda ? Apa yang membuat anda tertarik untuk berkomunikasi dengan orang tersebut, apakah karena daya tarik fisik, sering bertemu/kenal dengan orang tersebut, kedekatan dengan orang tersebut atau karena kemampuan yang dimiliki orang tersebut ? (Aspek situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal)

Aku senang-senang aja ngobrol dengan tante ku karena dia juga punya kemampuan dan pengalaman yang lebih daripada aku, juga karena hubungan keluarga yang dekat sehingga informasi yang diberikan tentu lebih akurat dan pasti benar.

- d. Bagaimana anda menilai lawan bicara anda dan apakah terjadi komunikasi yang efektif dengan lawan bicara anda tersebut ? (Aspek atraksi interpersonal pada komunikasi interpersonal) ?

Menurutku komunikasi yang terjadi efektif karena tante ku orang yang bisa dipercaya dan enak diajak bertukar pikiran kalo aku merasa bingung, hal ini terlihat dari sikap dia yang mau memperkenalkan sedikit dunia *Public Relations* ke aku, aku kayak jadi asistennya dia, jadi ya sangat membantulah dan buat aku semakin kepengen jadi seorang *Public Relations* meskipun belum yakin sepenuhnya.

4. Bagaimana pengembangan sikap yang terjadi dalam diri anda :

- a. Apakah anda mengembangkan sikap positif terhadap orang yang dapat membantu mengurangi disonansi anda atau tidak ?

Iya aku juga merasa nyaman berkomunikasi dengan tante, tante malah pengen S2 di UAJY, katanya nanti biar bisa kuliah sama aku meskipun tempatnya beda yang penting universitasnya sama.

- b. Bagaimana sikap anda terhadap konsentrasi studi PR (obyek) yang anda jalani yang anda jalani saat ini setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, apakah mengubah sikap anda yang menjadi berkurang disonansinya atau tidak terhadap keputusan memilih konsentrasi PR?

Setelah sering ngobrol-ngonrol sama tante, ya semakin membantu aku mengurangi keraguanku juga membuat aku semakin pengen jadi *Public Relations* tapi kalo masalah yakin sih belum terlalu yakin, karena sekarang jadi *Public Relations* banyak pesaingnya.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA C (YEN-YEN)

A. Pengetahuan Mahasiswa sebelum Memilih Konsentrasi Studi *Public Relations*

1. Apa yang anda ketahui tentang konsentrasi studi *Public Relations*, sebelum memilih konsentrasi *Public Relations* ?

PR itu adalah jurusan yang pandai berkomunikasi

2. Mengapa anda tertarik memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Aku tertarik milih PR karena menurutku PR itu rapih, aku suka yang rapih-rapih dilihat dari cara berpakaianya yang rapih seperti dosen-dosen PR di FISIP itulah yang rapih dalam berpenampilan.

3. Siapa saja yang memberi informasi kepada anda tentang konsentrasi *Public Relations* ?

Informasi aku dapat dari sodara sepupu yang kuliah di UGM anak paman aku, sekarang sepupuku udah kerja di Jakarta, sepupu aku bilang kalo *Public Relations* itu kerjaannya bagus.

4. Apa peran fakultas dalam memberi informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* ketika sebelum anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Dari fakultas sih infonya tentang konsentrasi studi *Public Relations* tidak bersifat utuh dan hanya lapisan luar aja. Pada awalnya fakultas kurang bisa menjelaskan mengenai konsentrasi studi *Public Relations* ini, penjelasan yang lebih banyak pas waktu sebelum memilih konsentrasi dan pada hari itu juga harus nentuin konsentrasi yang ingin dipilih.

5. Apa peran lingkungan sosial (teman dan keluarga) anda dalam memberi pengaruh terhadap keputusan anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Peran teman dalam hal ini memberi pengaruh yang banyak terhadap keputusanku memilih konsentrasi *Public Relations*, karena awalnya aku sama sekali ga ngerti apa-apa tentang *Public Relations*. Peran keluarga biasa saja karena mereka juga tidak mengerti mengenai *Public Relations* dan semua keputusan terserah aku.

B. Disonansi Kognitif yang Dirasakan Mahasiswa

1. Mengapa anda mengalami disonansi setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Aku mengalami kebimbangan karena *Public Relations* tuh terlalu banyak teori, aku tak suka terlalu banyak teori.

2. Hal apa saja yang membuat anda merasakan disonansi ketika memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Hal yang membuat aku merasa disonansi ya itu karena terlalu banyak teori kurang prakteknya, macam mana kedepannya banyak berteori pula tapi tak bisa praktek, cuma bisa nulis aja.

3. Apakah anda merasakan penyesalan setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Iya aku menyesal memilih konsentrasi studi *Public Relations*.

C. Upaya-upaya Pengurangan Disonansi Kognitif yang Dilakukan Mahasiswa

Upaya apa yang anda lakukan untuk mengurangi disonansi selama menjalani perkuliahan di konsentrasi *Public Relations* :

- a. Apakah anda berusaha mencari informasi yang mengurangi disonan dalam diri anda terkait konsentrasi studi *Public Relations* ?

Upaya aku ya ada mencari informasi paling sering ke dosen dan teman.

- b. Apakah anda mencari informasi untuk menambah keyakinan yang sesuai dengan diri anda, terkait disonansi yang anda rasakan ?

Iya aku ada mencari informasi untuk menambah keyakinan aku, supaya aku bisa mengikuti perkuliahan dengan baik meskipun sebenarnya merasa berat sekali.

- c. Apakah anda mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan anda ?

Gak sih aku ga mengabaikan informasi yang ga sesuai dengan keyakinannku, sekedar menerima informasi baru kan ga ada salahnya, ditampung aja buat nambah-nambah pengetahuan.

- d. Upaya apakah yang anda lakukan untuk menghapus disonansi dalam diri anda, adakah cara tertentu yang anda lakukan, berbeda dengan orang lain?

Cara punyalah cara tertentu, aku baca-baca buku tentang *Public Relations* rupanya keren pula kerjaan *Public Relations* nih

D. Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Mahasiswa

1. Apakah anda menempuh jalur komunikasi interpersonal dengan orang lain untuk mengurangi disonansi dalam diri anda dan dengan siapa saja anda melakukan komunikasi interpersonal ? Bagaimana karakter komunikasi interpersonal yang anda lakukan ?

Ya ada, aku melakukan komunikasi dan mencari informasi seringnya ke dosen kalo ke temen-temen kadang-kadang aja, tapi ada satu temen aku yang paling sering aku tanyain tentang *Public Relations* ini.

2. Apakah komunikasi interpersonal tersebut anda rasa efektif untuk membantu anda mengurangi disonansi yang anda rasakan ? Apakah ada keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, kesetaraan, kepercayaan diri, kebersatuan,

manajemen interaksi, ekspresi, dan sikap saling berorientasi satu sama lain selama anda melakukan komunikasi interpersonal?

Komunikasinya efektif sih, ada sikap empati dan keterbukaan ketika ngobrol sama teman aku itu, dia juga memotivasi aku dan bilang ke aku bagus kok konsentrasi ini bagus kok kedepannya dibutuhkan banyak perusahaan.

3. Bagaimana atraksi yang terjadi ketika anda melakukan komunikasi interpersonal tersebut?

a. Dalam komunikasi yang anda lakukan apakah sering terjadi perbedaan pendapat dan apakah anda bisa menerima berbagai masukan ataupun kritik dari lawan bicara anda? (Aspek Konsep diri)

Iya ada perbedaan pendapat kadang-kadang, tapi tidak masalah kami tetap bisa berkomunikasi dengan baik dan aku juga bisa menerima masukan dan kritik dari dia, karena aku juga percaya sama dia.

b. Mengapa anda ingin melakukan komunikasi dengan orang tersebut? Apakah karena memiliki kesamaan, tekanan emosional, harga diri yang rendah atau karena isolasi sosial ? (Aspek personal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal)

Iya aku melakukan komunikasi dengan teman aku itu karena kami sama-sama mahasiswa FISIP dan sering sekelas dan karena aku juga butuh bantuan dan informasi dari dia, dan dia juga orangnya baik mau bantu aku kalo aku tanya responnya bagus ke aku. Biasanya kan ada orang yang kalo ditanya bilanganya tak tahu gitu padahal tau, nyebelin kali orang kayak gitu.

- c. Bagaimana situasi yang terjadi pada saat anda melakukan komunikasi interpersonal untuk mengurangi disonansi anda ? Apa yang membuat anda tertarik untuk berkomunikasi dengan orang tersebut, apakah karena daya tarik fisik, sering bertemu/kenal dengan orang tersebut, kedekatan dengan orang tersebut atau karena kemampuan yang dimiliki orang tersebut ? (Aspek situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal)

Kalo aku berkomunikasi dengan teman aku itu menyenangkan dia orangnya baik pula, karena dia juga pandai dalam pelajaran makanya aku sering tanya ke dia, dia tak pelit informasi.

- d. Bagaimana anda menilai lawan bicara anda dan apakah terjadi komunikasi yang efektif dengan lawan bicara anda tersebut ? (Aspek atraksi interpersonal pada komunikasi interpersonal) ?

Teman aku itu baik orangnya dia mau bantu aku kalo aku kesusahan dalam hal kuliah, komunikasi yang terjadi kalo aku tanya-tanya juga efektif.

4. Bagaimana pengembangan sikap yang terjadi dalam diri anda :

- a. Apakah anda mengembangkan sikap positif terhadap orang yang dapat membantu mengurangi disonansi anda atau tidak ?

Iya aku suka ngobrol sama dia, dan aku senang kalo tanya-tanya sama dia karena dia selalu ada usaha untuk jawab pertanyaan-pertanyaanku.

- b. Bagaimana sikap anda terhadap konsentrasi studi PR (obyek) yang anda jalani yang anda jalani saat ini setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, apakah mengubah sikap anda yang

menjadi berkurang disonansinya atau tidak terhadap keputusan memilih konsentrasi PR?

Melalui komunikasi yang aku lakukan sama dia kebimbanganku berkurang sedikit-sedikit, dari yang ga tau sama sekali jadi tau sedikit tentang *Public Relations*. Sebelum memilih mata kuliah biasanya aku tanya-tanya dulu sama dia.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA D (VENI)

A. Pengetahuan Mahasiswa sebelum Memilih Konsentrasi Studi *Public Relations*

1. Apa yang anda ketahui tentang konsentrasi studi *Public Relations*, sebelum memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Kalo aku sendiri sebenarnya ga begitu ngerti tentang konsentrasi studi *Public Relations*, tapi karena orang tua yang menyuruh akhirnya aku coba cari-cari info tentang *Public Relations*

2. Mengapa anda tertarik memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Sebenarnya aku ga tertarik awalnya, cuma karna di suruh sama orang tua jadinya ngikut aja

3. Siapa saja yang memberi informasi kepada anda tentang konsentrasi *Public Relations* ?

Yang ngasih-ngasih info tentang *Public Relations* ya orang tua sama temen-temen sih.

4. Apa peran fakultas dalam memberi informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* ketika sebelum anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Aku pas inisiasi itu kan ada penjelasan-penjelasan tentang konsentrasi-konsentrasi aku malah ngantuk trus ndak dong sama yang dijelasin.

5. Apa peran lingkungan sosial (teman dan keluarga) anda dalam memberi pengaruh terhadap keputusan anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?

Kalo temen-temen sih malah membantu yah aku dapet info-info tentang konsentrasi *Public Relations*, terus aku juga ngikut temen-temen milih milih *Public Relations* akhirnya.

B. Disonansi Kognitif yang Dirasakan Mahasiswa

1. Mengapa anda mengalami disonansi setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Aku ngerasa bimbang tuh karena takut ga bisa ngikutin pelajaran-pelajaran di konsentrasi *Public Relations* ini, kuliahnya tuh tugasnya susah-susah kan jadi semakin buat aku bingung nih gimana besok-besok bisa ga ya aku jadi *Public Relations*.

2. Hal apa saja yang membuat anda merasakan disonansi ketika memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Ya itu sih lebih ke kemampuan yang harus kita punya sebagai seorang *Public Relations*, secara sekarang saingan yang mau jadi *Public Relations* tuh banyak banget takutnya besok ga ketrima kalo pas daftar kerja.

3. Apakah anda merasakan penyesalan setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

Kalo nyesel ga terlalu juga sih, sekarang kan orang-orang juga sama kayak aku awalnya sama-sama ga ngerti jadinya ya sama-sama belajar juga kayak aku, bukan cuma aku aja yang ngerasa susah.

C. Upaya-upaya Pengurangan Disonansi Kognitif yang Dilakukan Mahasiswa

Upaya apa yang anda lakukan untuk mengurangi disonansi selama memilih perkuliahan di konsentrasi *Public Relations* :

- a. Apakah anda berusaha mencari informasi yang mengurangi disonansi dalam diri anda terkait konsentrasi studi *Public Relations* ?

Iya aku juga berusaha nyari-nyari info tentang pelajaran di konsentrasi ini, biasanya sih sama kakak kelas karena mereka kan lebih dulu merasakan ya. Kalo sama orang tua sih enggak karena mereka juga ga ngerti apa-apa tentang *Public Relations*

- b. Apakah anda mencari informasi untuk menambah keyakinan yang sesuai dengan diri anda, terkait disonansi yang anda rasakan ?

Iya pastinya ya aku nyari info yang bisa menambah keyakinan aku selama belajar di konsentrasi ini, lebih ke kakak kelas kalo nanya-nanya gitu.

- c. Apakah anda mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan anda ?

Kalo ada info-info tentang *Public Relations* sih meskipun ga sesuai dengan keyakinanku aku tetep terima, buat nambah-nambah info aja.

- d. Upaya apakah yang anda lakukan untuk menghapus disonansi dalam diri anda, adakah cara tertentu yang anda lakukan, berbeda dengan orang lain?

Upaya tertentu apa ya? Kayaknya ga ada sih, tetep menjalani aja dengan ikhlas dan mungkin belajar meningkatkan percaya diri.

D. Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Mahasiswa

1. Apakah anda menempuh jalur komunikasi interpersonal dengan orang lain untuk mengurangi disonansi dalam diri anda dan dengan siapa saja anda melakukan komunikasi interpersonal ? Bagaimana karakter komunikasi interpersonal yang anda lakukan ?

Iya ada sih kalo temen yang sering aku tanya-tanyain tentang *Public Relations*, temen sekelas aku juga dari SMA, sekarang juga sering sekelas sama dia. Dia kelas bahasa juga sama aku dulu pas SMA.

2. Apakah komunikasi interpersonal tersebut anda rasa efektif untuk membantu anda mengurangi disonansi yang anda rasakan ? Apakah ada keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, kesetaraan, kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, ekspresi, dan sikap saling berorientasi satu sama lain selama anda melakukan komunikasi interpersonal?

Iya efektif sih, dia juga kadang-kadang lebih pinter makanya aku sering kalo tanya-tanya ke dia. Selama aku berkomunikasi sama dia nyaman-nyaman aja kami sering ngobrol-ngobrol gitu lah ga hanya tentang kuliah jadinya uda deket banget juga sama dia. Meskipun kadang sih kalo aku tanya dia juga ga dong ya jadinya kita smaa-sama ga dong.

3. Bagaimana atraksi yang terjadi ketika anda melakukan komunikasi interpersonal tersebut :

- a. Dalam komunikasi yang anda lakukan apakah sering terjadi perbedaan pendapat dan apakah anda bisa menerima berbagai masukan ataupun kritik dari lawan bicara anda? (Aspek Konsep diri)

Iya sih kadang-kadang ada perbedaan pendapat tapi kami tetap saling mendukung satu sama lain, dulu kan dia bingung antara pengen milih *Public Relations* atau Jurnalisme tapi aku bilang gapapa may sama-sama belajar ga usah takut kalo mau milih *Public Relations*.

- b. Mengapa anda ingin melakukan komunikasi dengan orang tersebut? Apakah karena memiliki kesamaan, tekanan emosional, harga diri yang rendah atau karena isolasi sosial ? (Aspek personal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal)

Aku sih seneng komunikasi sama dia karena ya sama-sama di konsentrasi *Public Relations*, jadi bisa saling curhat-curhat tentang kuliah dan lain-lain, terus kita juga sama-sama suka jalan-jalan dan lagian kan temen dari SMA jadinya uda dekat.

- c. Bagaimana situasi yang terjadi pada saat anda melakukan komunikasi interpersonal untuk mengurangi disonansi anda ? Apa yang membuat anda tertarik untuk berkomunikasi dengan orang tersebut, apakah karena daya tarik fisik, sering bertemu/kenal dengan orang tersebut, kedekatan dengan orang tersebut atau karena kemampuan yang dimiliki orang tersebut ? (Aspek situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal)

Tertarik ngobrol sih karena dia orangnya enak diajak ngobrol nyambung juga, meskipun kadang sering ga nyambung juga sih kalo ngobrol tapi ga nyambungnya ya gitu-gitu aja jadi lucu juga kadang, dan sering sekelompok juga sama dia.

- d. Bagaimana anda menilai lawan bicara anda dan apakah terjadi komunikasi yang efektif dengan lawan bicara anda tersebut ? (Aspek atraksi interpersonal pada komunikasi interpersonal) ?

Komunikasi kami efektif sih, kami saling *support* gitu soalnya. Kadang kan ada temen yang kalo ditanyain kayak gimana gitu, kalo aku kan mikirnya ya kita masuk kuliahnya bareng ya keluarnya juga bareng gt kan, tapi kalo kuliah sih kayaknya beda yah semua kayak individu, makanya paling gak tuh punya satu lah temen deket yang bisa bantu-bantu kita.

4. Bagaimana pengembangan sikap yang terjadi dalam diri anda :

- a. Apakah anda mengembangkan sikap positif terhadap orang yang dapat membantu mengurangi disonansi anda atau tidak ?

Iya aku nyaman dan senang sih ngobrol sama dia, jadinya sering sama dia juga.

- b. Bagaimana sikap anda terhadap konsentrasi studi PR (obyek) yang anda jalani saat ini setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, apakah mengubah sikap anda yang menjadi berkurang disonansinya atau tidak terhadap keputusan memilih konsentrasi PR?

Iya sih berkurang, paling gak ada temen yang bisa diajak ngobrol tentang *Public Relations*.

**TRANSKRIP WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN PADA TIGA
MAHASISWA TAHUN AJARAN 2010/2011**

PERTANYAAN : Mengapa anda merasa tidak yakin/disonansi setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations*

1. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA A

Setelah milih konsentrasi PR sebenarnya aku gak yakin dan masih bingung dengan pilihan konsentrasi ini trus ada rasa sedikit menyesal milih konsentrasi studi PR, karena ternyata konsentrasi studi ini sulit trus nuntut banyak tugas serta analisis yang kuat di mata kuliahnya, ya tapi karena sudah terlanjur memilih tetap dijalani aja dengan sepenuh hati dan berusaha melakukan yang terbaik.

2. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA B

Menurut aku milih konsnetrasi studi PR dulunya pilihan yang tepat karena nurutku kalo milih konsentrasi jurnalisme susah, mau milih konsentrasi advertising aku gak kreatif, trus kalo milih kajian media vera ngerasa ga begitu ngerti tentang konsentrasi itu trus akhirnya ya uda deh pilihan jatuh pada konsentrasi PR, ya ketoke sih enak, bisa ketemu dengan banyak orang, banyak berinteraksi dengan orang lain, bisa dandan-dandan dan sebagainya, tapi setelah milih faktanya kok beda rasane kok angel banget banyak tugas yang berat, trus setiap tugas butuh analisis kritis gitu jadine ya angellah pokoke, tapi ya weslah meh piye meneh tetep aja di jalani dah kadung disini meskipun jane masih nda dong ya besoke meh piye abis lulus, hahaha.

3. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA C

Kalo aku sih milih konsentrasi studi PR ya emang keinginan sendiri ya kak karena emang aku sudah tertarik dengan konsentrasi studi ini, persepsiku sih awalnya tentang konsentrasi studi ini memang awalnya keliatannya gampang tapi setelah dijalani selama 6 semester ini memang rasanya berat dan sulit, tapi aku tetap berusaha jalanin aja semua tugas dan ujian dengan baik, meskipun kadang ngerasa masih butuh banyak informasi PR sih, kerjanya ngapain aja kedepannya tantangannya apa, trus kalo kuliah kan banyak tugas tuh, kadang rasanya bingung mau ngerjain gimana jadinya ya kadang masih butuh banyak informasi sih tentang perkuliahan di konsentrasi PR.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pengetahuan Mahasiswa sebelum Memilih Konsentrasi Studi *Public Relations*

1. Apa yang anda ketahui tentang konsentrasi studi *Public Relations*, sebelum memilih konsentrasi *Public Relations* ?
2. Mengapa anda tertarik memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?
3. Siapa saja yang memberi informasi kepada anda tentang konsentrasi *Public Relations* ?
4. Apa peran fakultas dalam memberi informasi mengenai konsentrasi studi *Public Relations* ketika sebelum anda memilih konsentrasi *Public Relations* ?
5. Apa peran lingkungan sosial (teman dan keluarga) anda dalam memberi pengaruh

B. Disonansi Kognitif yang Dirasakan Mahasiswa

1. Mengapa anda mengalami kebingungan atau disonansi setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?
2. Hal apa saja yang membuat anda merasakan disonansi atau kebingungan ketika memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?
3. Apakah anda merasakan penyesalan setelah memilih konsentrasi studi *Public Relations* ?

C. Upaya-upaya Pengurangan Disonansi Kognitif yang Dilakukan Mahasiswa

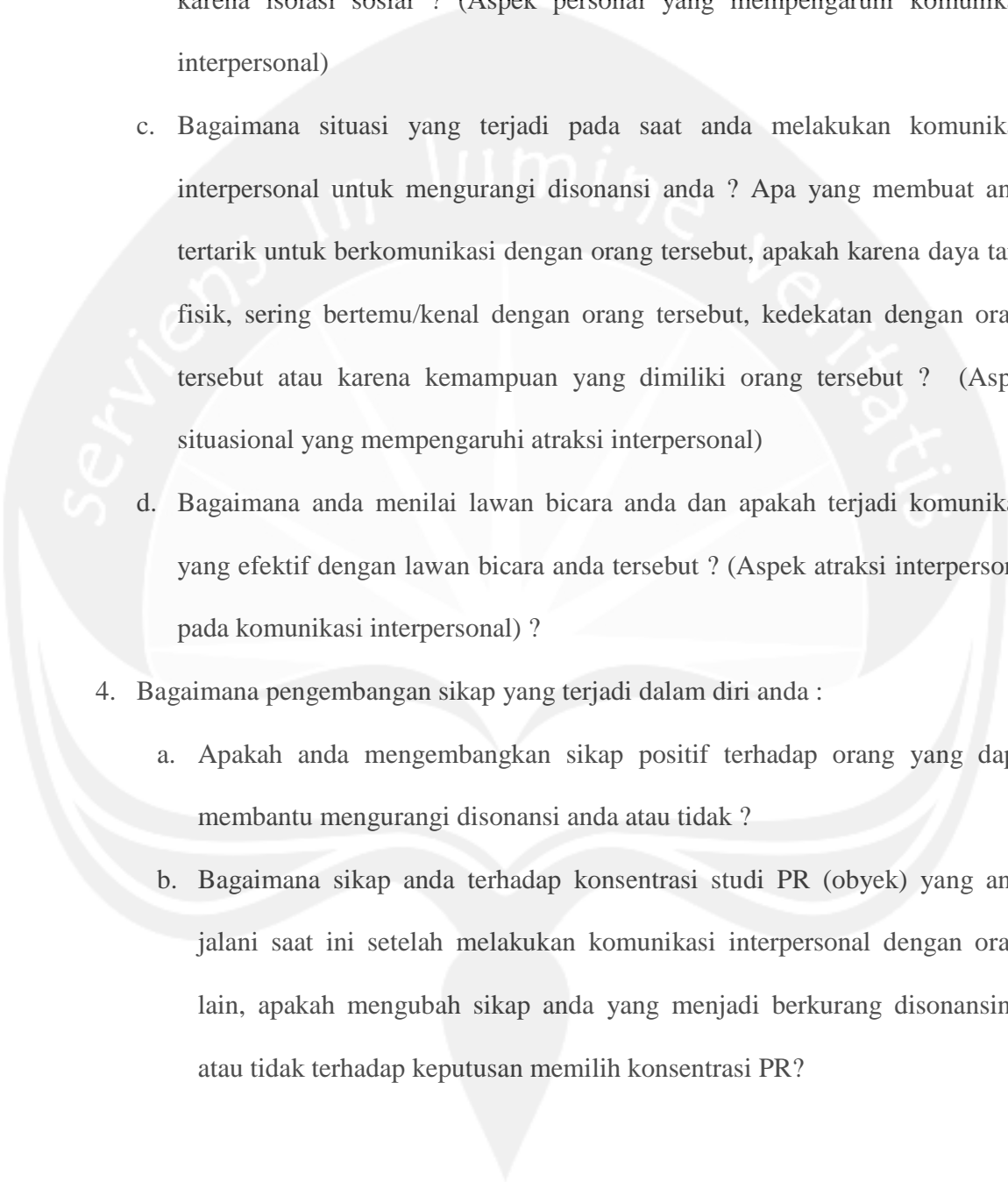
Upaya apa yang anda lakukan untuk mengurangi disonansi selama memilih perkuliahan di konsentrasi *Public Relations* :

- a. Apakah anda berusaha mencari informasi yang mengurangi disonan dalam diri anda terkait konsentrasi studi *Public Relations* ?

- b. Apakah anda mencari informasi untuk menambah keyakinan yang sesuai dengan diri anda, terkait disonansi yang anda rasakan ?
- c. Apakah anda mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan anda ?
- d. Upaya apakah yang anda lakukan untuk menghapus disonansi dalam diri anda, adakah cara tertentu yang anda lakukan, berbeda dengan orang lain?
Upaya tertentu apa ya?

D. Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Mahasiswa

1. Apakah anda menempuh jalur komunikasi interpersonal dengan orang lain untuk mengurangi disonansi dalam diri anda dan dengan siapa saja anda melakukan komunikasi interpersonal ? Bagaimana karakter komunikasi interpersonal yang anda lakukan ?
2. Apakah komunikasi interpersonal tersebut anda rasa efektif untuk membantu anda mengurangi disonansi yang anda rasakan ? Apakah ada keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, kesetaraan, kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, ekspresi, dan sikap saling berorientasi satu sama lain selama anda melakukan komunikasi interpersonal?
3. Bagaimana atraksi yang terjadi ketika anda melakukan komunikasi interpersonal tersebut :
 - a. Dalam komunikasi yang anda lakukan apakah sering terjadi perbedaan pendapat dan apakah anda bisa menerima berbagai masukan ataupun kritik dari lawan bicara anda? (Aspek Konsep diri)

- 
- b. Mengapa anda ingin melakukan komunikasi dengan orang tersebut? Apakah karena memiliki kesamaan, tekanan emosional, harga diri yang rendah atau karena isolasi sosial ? (Aspek personal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal)
- c. Bagaimana situasi yang terjadi pada saat anda melakukan komunikasi interpersonal untuk mengurangi disonansi anda ? Apa yang membuat anda tertarik untuk berkomunikasi dengan orang tersebut, apakah karena daya tarik fisik, sering bertemu/kenal dengan orang tersebut, kedekatan dengan orang tersebut atau karena kemampuan yang dimiliki orang tersebut ? (Aspek situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal)
- d. Bagaimana anda menilai lawan bicara anda dan apakah terjadi komunikasi yang efektif dengan lawan bicara anda tersebut ? (Aspek atraksi interpersonal pada komunikasi interpersonal) ?
4. Bagaimana pengembangan sikap yang terjadi dalam diri anda :
- Apakah anda mengembangkan sikap positif terhadap orang yang dapat membantu mengurangi disonansi anda atau tidak ?
 - Bagaimana sikap anda terhadap konsentrasi studi PR (obyek) yang anda jalani saat ini setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, apakah mengubah sikap anda yang menjadi berkurang disonansinya atau tidak terhadap keputusan memilih konsentrasi PR?



Sumber : www.google.com

Gedung Universitas Atma Jaya Yogyakarta

d



Sumber : www.google.com

Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Konsentrasi Studi : Hubungan Masyarakat				
MK	Kur.Inti- Utama (Wajib)	Kurikulum Institusional		Jumlah
		Pendukung (w+p)	Lainnya (p)	SKS
MPK	Wajib (6 SKS) Pendidikan Pancasila (2) Pendidikan Kewarganegaraan (2) Pendidikan Agama (2)			6
MKK	Wajib (43 SKS) Pengantar Sosiologi (3) Pengantar Ilmu Politik (3) Pengantar Antropologi (3) Filsafat Sains dan Teknologi (3) Pengantar Ilmu Hukum (3) Pengantar Ilmu Ekonomi (3) Metode Penelitian Sosial (3) Pengantar Ilmu Komunikasi (3)	Wajib (9 SKS) Dasar-Dasar Jurnalisme (3) Pengantar humas (3) Komunikasi Organisasi (3)	Disediakan khusus bagi yang mengambil Minor Hubungan Masyarakat Minor : 6 Major : 0	52-61

	<p>Teori Komunikasi (3)</p> <p>Etika Filsafat Komunikasi (3)</p> <p>Psikologi Komunikasi (3)</p> <p>Komunikasi Lintas Budaya (3)</p> <p>Komunikasi Massa (3)</p> <p>Komunikasi Persuasif (3)</p>			
MKB	<p>Wajib (16 SKS)</p> <p>Analisis Sosial (3)</p> <p>Skripsi/TA (6)</p> <p>Metode Penelitian Komunikasi I Kuantitatif (4)</p> <p>Metode Penelitian Komunikasi II Kualitatif (3)</p>	<p>Wajib (12 SKS)</p> <p>Manajemen Humas (3) Manajemen Krisis (3) Riset Humas (3) Humas Korporat (4)</p> <p>Pilihan (12 SKS)</p> <p>Hubungan karyawan (3)</p>	<p>Minor : 12</p> <p>p/w : 9</p> <p>p/p : 3</p> <p>Major : 18</p>	53-59

		<p>Hubungan Investor (3)</p> <p>Hubungan Media (3)</p> <p>Hubungan Pemerintah (3)</p> <p>Hubungan Komunitas (3)</p> <p>Manajemen Pelanggan (3)</p>		
MPB	<p>Wajib (2 SKS)</p> <p>Kuliah Kerja Nyata (2)</p>	<p>Wajib (11 SKS)</p> <p>Penulisan Ilmiah (2)</p> <p>Bahasa Inggris (2)</p> <p>Kuliah Kerja lapangan (3)</p> <p>Penulisan Naskah Humas (3)</p> <p>Pilihan (3)</p>	<p>Minor : 6</p> <p>p/w : 3</p> <p>p/p : 3</p> <p>Major : 6</p>	18-21

		SKS) Komunikasi Interpersonal (3) Teknik Humas (3) Public Speaking (3)		
MBB	-	Pilihan (3 SKS) Pemasaran Sosial (3) Kampanye Humas (3)	Minor :3(p/p) p/w : 3 p/p : 3 Major : 6	6
Total	67	50	27	144
SKS			(Pilihan)	

Sumber : Data sekunder, Buku Pedoman FISIP Tahun Akademik 2011/2012

Tabel Struktur Kurikulum Konsentrasi Studi *Public Relations* FISIP UAJY